



Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Teluk Betung Tahun Pelajaran 2022

Hendra Saputra¹, Maya Astari²

^{1,2}STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹hendrablack14@gmail.com, ²mayaaastari909@gmail.com

How to cite (in APA Style): Saputra, Hendra & Astari, Maya (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Teluk Betung Tahun Pelajaran 2022. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2), pp. 573-582.

Abstract: *This study aims to: (1) improve the initial reading skills of second grade students of SD Negeri 1 Teluk Betung (2) to observe the activities of students in early reading skills using the Structural Analytic Synthetic (SAS) method. This type of research is classroom action research with the design used is the Kemmis and Mc Taggart model. This classroom action research uses 2 cycles where each cycle is carried out according to the research model, namely planning, implementation or action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 26 students of which 15 were male students and 11 were female students. The method used is the Structural Analytical Synthetic (SAS) method with data collection using: observation sheets, reading ability tests, and documentation. The results of the research on early reading skills using the Structural Analytic Synthetic (SAS) method were able to improve early reading skills. It is proven by the existing data that at the initial condition, namely 46.15% of students who meet the criteria for completeness, then there is an increase when using word card media in the first cycle with an average of 72.84 or 57.69% of students who meet the criteria. the value of completeness criteria, and experienced a good increase when the second cycle was carried out using word card media with various colors with an average of 80.42 or 80.76% of students who met the Minimum Completeness Criteria (KKM).*

Keywords: *beginning reading skills, word card media, SAS method*

PENDAHULUAN

Pengajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum. Salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan rendah hingga tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu dari empat

aspek berbahasa (membaca, menulis, berbicara, dan menyimak/mendengarkan) yang dikatakan sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam mendidik generasi penerus bangsa yang intelektual, kreatif dan kritis. Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran, maka sudah sewajarnya di sekolah apapun melibatkan kegiatan membaca. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan pendidikan. Salah satunya pengajaran membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahap di mana siswa belajar membaca. Siswa akan belajar membaca dan kemampuan memahami isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan di kelas rendah sekolah dasar, dimana siswa di tuntut untuk mampu membaca huruf, suku kata, dan kalimat. Pengajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membina dasar-dasar prosedur membaca.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Nuryati dalam Dewi,2020:84). Membaca permulaan menurut Slamet (dalam Muammar, 2020:11) lebih menitikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.

Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih tergolong bermasalah. Hal itu didapat berdasarkan observasi melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II di SDN 1 Teluk Betung. Permasalahan tersebut terdapat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca. Sebagian besar siswa ada yang belum mampu membaca teks dengan pengucapan dan intonasi yang tepat serta membaca masih dengan cara mengeja. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui metode Struktural Analitik Sintetik. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki tujuan yaitu merekam bahasa anak, memperlihatkan gambar sambil bercerita, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca kalimat secara struktural, proses analitik, dan proses sintetik.

Menurut Slamet (2019:33-34) metode SAS terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) *struktur* bahasa terdiri atas kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil. Kalimat itu sendiri merupakan struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata, dan bunyi atau huruf). Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan struktur bahasa yang dimulai dari struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat berikutnya. (2) *analitik* berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Sebelum kita membuat suatu rencana, biasanya kita mengadakan analisis. Dalam analisis itu kita dapat memperoleh data tentang fungsi, nilai, dan arti. (3) *sintetik* berarti menyatukan, menggabungkan merangkai, menyusun. Setelah kita mengenal struktur, mengenal bagian secara analitik, selanjutnya kita ingin sintesis untuk kembali mengenal struktur. Jadi, usaha secara sintetik berarti kembali mengenal bentuk struktur. Metode

Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasa menekankan sekali hal-hal yang fungsional. Metode ini dipilih sebagai alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan atau meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena penggunaan metode ini merupakan bentuk latihan khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Dari pentingnya metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode SAS itu sendiri, maka dapat diketahui bahwa kelebihan dan kekurangan metode SAS menurut Muammar (2020:41), sebagai berikut: Kelebihan metode SAS yaitu :

- Siswa mudah mengikuti prosedur dan cepat bisa membaca
- Siswa terbantu dalam membaca permulaan
- Siswa menguasai bacaan dengan benar.

Kekurangan metode SAS yaitu :

- Guru harus sabar karena metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil.
- Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode SAS
- Metode SAS hanya untuk konsumen siswa di perkotaan dan tidak dipedesaan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 1 Teluk Betung.
- Untuk melihat aktivitas siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada siswa kelas II SD Negeri 1 Teluk Betung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bersama tim pembimbing melakukan penelitian tindakan kelas sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tentang rendahnya membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Teluk Betung Tahun Pelajaran 2022.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2019:3). Setiap tindakan yang dilaksanakan dimasukkan dalam siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan yaitu model yang diadopsi dari Kemmis & Mc Taggart yang memiliki 4 tahapan yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan atau tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflection*). Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & MC Taggart ini secara rinci dijelaskan berikut ini:

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah, pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.

Pelaksanaan atau tindakan (*acting*) apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Refleksi (*reflection*) peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 26 peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, tes kemampuan membaca, dan dokumentasi kemudian data yang dianalisis yaitu data kuantitatif dari hasil tes dan nilai tugas, serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dipersentasekan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (2008:102)

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Betung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yaitu :

1. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dikelas yaitu dua kali belajar membaca permulaan dan satu pertemuan untuk tes bacaan. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan pembelajaran menggunakan metode SAS dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan kelas dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa.

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi pada siklus I ini peneliti menyiapkan lembar instrumen observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam bentuk check list, dan lembar hasil nilai keterampilan membaca siswa. Hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
1	Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran	-	-
2	Siswa membaca beberapa gambar	✓	✓
3	Siswa membaca kalimat melalui gambar	✓	✓
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	✓	✓
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata	✓	✓
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	✓	✓
7	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	-	✓
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	-	✓
9	Siswa mendengarkan penjelasan guru	-	-
10	Siswa duduk di tempatnya dengan rapi	-	-
11	Siswa mengikuti instruksi guru	-	-
12	Siswa partisipasi dalam kegiatan membaca	-	✓
Jumlah Skor		5	8
Persentase		41,66	66,66

Berdasarkan data yang terpapar di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS selama siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siklus I pertemuan pertama aktivitas dan antusias siswa kurang saat guru memberikan contoh membaca permulaan di papan tulis dengan menggunakan media kartu kata, kemudian banyak siswa tidak menirukan bacaan yang dicontohkan guru dikarenakan siswa masih malu-malu saat proses pembelajaran berlangsung membuat pembelajaran kurang efektif. dimana rata-rata nilai aktivitas siswa yaitu 41,66% kemudian meningkat pada pertemuan kedua yaitu 66,66% dimana ada peningkatan pada aktivitas siswa yaitu siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan membaca permulaan.

Data hasil keterampilan membaca permulaan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada siklus I dari keempat aspek yang dinilai dalam membaca yaitu kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dalam membaca dan kejelasan suara dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai keterampilan membaca permulaan pada siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
86-100	Sangat Baik	5	19,23%
76-85	Baik	8	30,76%
60-75	Cukup	4	15,38%
55-59	Kurang	9	34,61%
0-54	Sangat Kurang	0	0%
Rata-rata Kelas			72,84%
Persentase Ketuntasan			57,69%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 26 siswa terdapat 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dilihat nilai rata-rata kelas yaitu 72,84%

dengan persentase ketuntasan 57,69%. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan dari kondisi awal yang hanya 12 siswa yang tuntas dan sekarang menjadi 15 siswa setelah dilakukannya tindakan siklus I.

b. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* yang diterapkan pada siklus I dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan. Hasil tes pada tabel yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa sesudah tindakan keterampilan membaca permulaan meningkat yaitu 57,69% dari kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan siklus I yaitu 46,15%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Meskipun sudah adanya peningkatan nilai sesudah tindakan maka perlu adanya perbaikan di siklus II agar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk tindakan selanjutnya, diantaranya:

- Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran ke siswa agar siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik.
- Memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran.

Penggunaan media harus lebih menarik perhatian siswa dari siklus I seperti pemberian variasi warna di kartu kata agar siswa antusias untuk melakukan penempelan kartu kata di papan tulis dan tidak kebingungan saat mengambil kartu kata tersebut. Pengelolaan kelas yang harus diperbaiki seperti menegur siswa saat keluar dari tempat duduknya dan meminta siswa untuk memperhatikan ketika temannya sedang menempelkan kartu kata.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I dengan tiga kali pertemuan dikelas yaitu dua kali belajar membaca permulaan dan satu pertemuan untuk tes bacaan. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan pembelajaran menggunakan metode SAS dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan kelas dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa.

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi terhadap siswa dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pengamat menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Peneliti juga telah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
1	Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran	-	✓
2	Siswa membaca beberapa gambar	✓	✓

3	Siswa membaca kalimat melalui gambar	✓	✓
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	✓	✓
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata	✓	✓
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	✓	✓
7	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	✓	✓
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	✓	✓
9	Siswa mendengarkan penjelasan guru	-	✓
10	Siswa duduk di tempatnya dengan rapi	-	✓
11	Siswa mengikuti instruksi guru	✓	✓
12	Siswa partisipasi dalam kegiatan membaca	✓	✓
Jumlah Skor		9	12
Persentase		75	100

Berdasarkan hasil observasi di atas, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa antusias dan keaktifan saat membaca permulaan siswa sudah sangat meningkat. Kartu kata yang digunakan pada siklus II ini menggunakan kartu kata bervariasi warna. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam partisipasi kegiatan membaca dan kepercayaan diri siswa meningkat dimana siswa sudah tidak malu-malu dalam membaca, dan pada pertemuan kedua siswa sudah bisa mengatur dirinya untuk duduk di tempat duduknya masing-masing dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dilihat dari hasil persentase yang terdapat pada tabel di atas yaitu pada pertemuan pertama 75% meningkat di pertemuan kedua menjadi 100%.

Pembelajaran menggunakan media kartu kata bervariasi warna membuat antusias siswa yang sudah semakin membaik untuk belajar membaca permulaan ditunjukkan bahwa siswa sudah bisa membaca tanpa bimbingan guru dalam melafalkan kata dan juga kalimat sederhana. Setelah proses pembelajaran pada siklus II, maka dilakukan penilaian keterampilan membaca permulaan. dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai keterampilan membaca permulaan pada siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
86-100	Sangat Baik	13	50%
76-85	Baik	8	30,76%
60-75	Cukup	5	19,23%
55-59	Kurang	0	0%
0-54	Sangat Kurang	0	0%
Rata-rata Kelas			80,42%
Persentase Ketuntasan			80,76%

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan siswa dalam membaca permulaan pada siklus II sudah meningkat. Data tabel menunjukkan 21 siswa 80,76% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 5 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil pada refleksi siklus II dalam pembelajaran membaca permulaan sudah berlangsung baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan saat proses kegiatan pembelajaran membaca banyak siswa yang antusias untuk ikut serta

menempelkan kartu kata di media yang tersedia. Adapun data pengamatan hasil membaca permulaan menggunakan kartu kata antara lain:

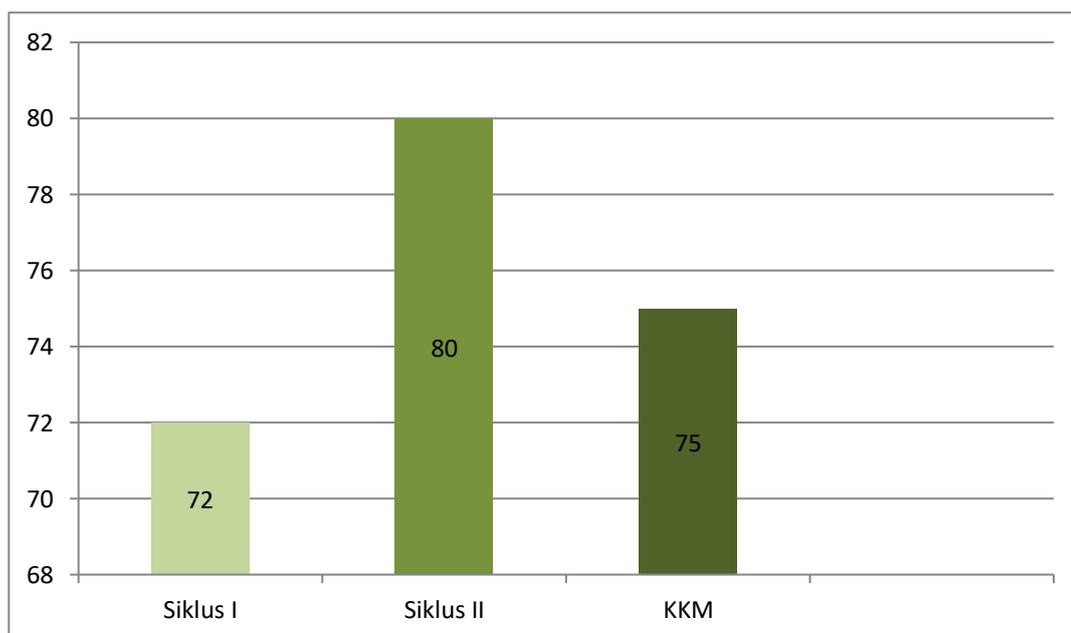
Tabel 5. Perbandingan Siswa yang Mencapai KKM dan Siswa yang belum Mencapai KKM pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Siswa yang mencapai KKM	15	57,69%	21	80,76%
Siswa yang belum mencapai KKM	11	42,30%	5	19,23%
Nilai rata-rata	72		80	

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan membaca permulaan pada kelas II di SDN 1 Teluk Betung bertahap dengan proses yang telah dilakukan dan sudah meningkat terbukti data yang ada bahwa pada siklus I mencapai 57,69% atau 15 siswa yang memenuhi KKM dan siklus II mencapai 80,76% atau 21 siswa yang telah mencapai KKM.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan pada siklus II yang telah diteliti dari segi kemampuan siswa dalam membaca, aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan media kartu kata dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia telah mencapai keberhasilan.

Berikut dapat dilihat dari gambar diagram perbandingan persentase siswa yang mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1.

Diagram perbandingan persentase siswa yang mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I dan siklus II

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang ditetapkan yaitu *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan SD Negeri 1 Teluk Betung, walaupun waktu yang digunakan sedikit karena suatu hal. Penggunaan media kartu kata pada setiap siklus membuat nilai siswa mengalami peningkatan. Proses pembelajaran pada kondisi awal masih ada siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan karena masih ada siswa yang tidak tepat membaca dengan baik. Siswa mengalami kesulitan membaca permulaan akibat dari pandemi covid yang sempat melanda sehingga siswa diwajibkan belajar di rumah untuk sementara, karena itu siswa lebih menghabiskan waktunya untuk bermain.

Selanjutnya, tindakan pada siklus I siswa terlihat kurang percaya diri dalam membaca permulaan, hanya beberapa siswa saja yang mau mengajukan diri membaca kartu kata di depan kelas selebihnya guru yang memanggil siswa. Siswa juga tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan ketika guru memberikan contoh membaca dengan menggunakan media kartu kata. Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca masih kurang karena siswa lebih fokus dengan kegiatannya masing-masing. Dalam tes membaca permulaan pada pembelajaran siklus I siswa belum memperhatikan lafal dan intonasi. Siswa terlihat tergesa-gesa dan banyak kata yang kurang tepat. Suara siswa juga belum terdengar jelas dan kurang keras. Siswa juga kurang percaya diri dalam melakukan tanya jawab dengan guru. Guru selalu memancing siswa ketika siswa diberi pertanyaan.

Pada pelaksanaan siklus I yang kurang kemudia diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Siklus II ini menggunakan media kartu kata bervariasi warna membuat siswa terlihat lebih aktif dan antusias untuk menempelkan kartu kata tersebut dan membaca di depan teman-temannya. Partisipasi siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan melakukan instruksi yang diberikan oleh guru sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya. Kepercayaan diri siswa untuk maju ke depan menempelkan kartu kata dan membacanya juga sudah semakin lebih baik. Ketika siswa melakukan tes membaca, siswa sudah membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat walaupun masih ada siswa yang kurang tepat dalam menggunakan intonasi ketika membaca, siswa juga membaca dengan suara yang jelas. Guru sudah mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Keterampilan siswa dalam membaca permulaan sudah meningkat, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu meningkat mencapai 80,76% atau 21 siswa yang sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal dan 19,23% atau 5 siswa yang belum tuntas dalam membaca permulaan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, dengan melihat data hasil nilai siswa yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dan siklus II. Maka terbukti bahwa keterampilan membaca permulaan melalui metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan menggunakan media kartu kata mampu

meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 1 Teluk Betung.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SDN 1 Teluk Betung meningkat dari Siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan oleh data peningkatan keterampilan membaca permulaan dari siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata pada siklus I yaitu 72 dengan persentase 57,69% atau 15 siswa yang tuntas dari 26 siswa dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 80 dengan persentase 80,76% atau 21 siswa yang tuntas dari 26 siswa yang sudah dikatakan berhasil karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SDN 1 Teluk Betung Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, L.S. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Bogor: Guepedia.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Purwanto. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, St. Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: UNS Press.